

Audit Sistem Informasi pada Kantor Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Maros Menggunakan Metode *COBIT*

Information System Audit Management in the Maros Regency Environmental, Hygiene and Landscaping Agency using COBIT Method

Aprizal¹⁾, Wahyu Ningsih²⁾

¹⁾STMIK Dipanegara Makassar, ²⁾Universitas Muhammadiyah Makassar

¹⁾ Jl. Perintis Kemerdekaan Km 9, Telp (0411) 587 549. ²⁾Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866 972

¹⁾aprizal@dipanegara.ac.id, ²⁾wahyuningsihansar@yahoo.co.id

Diterima : 09 Agustus 2017 || Revisi : 02 Mei 2018 || Disetujui: 17 Mei 2018

Abstrak – Tulisan ini membahas penilaian tujuan bisnis, tujuan Kelola TI di Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (BLHKP) Kabupaten Maros yang diukur dengan menggunakan tingkat kematangan dalam *COBIT Framework*. Hal ini dibutuhkan sebagai sebuah kontrol sistem audit yang tidak hanya memberikan evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi di BLHKP Kabupaten Maros, tetapi juga dapat memberikan masukan demi perbaikan pengelolaan TI di masa yang akan datang. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan survey untuk menilai proses-proses dari empat domain yang terdapat dalam standard tingkat kematangan berbasis *COBIT*. Secara keseluruhan, tata kelola TI di BLHKP Kabupaten Maros rata-rata tingkat kematangan saat ini (*Current Maturity Level*) untuk domain *Acquire and Implement* dan *Monitor and Evaluate* semua berada disekitar level dua (*Repeatable but Intuitive*). Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam proses tata kelola BLHKP bahwa Prosedur yang sama telah dikembangkan dalam proses-proses untuk menangani suatu tugas, dan diikuti oleh setiap orang yang terlibat didalamnya. Tidak ada pelatihan dan komunikasi dari prosedur standar tersebut. Tanggung jawab pelaksanaan standar diserahkan pada setiap individu. Kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi, sehingga kesalahan sangat memungkinkan terjadi.

Kata Kunci: audit sistem informasi, *COBIT*, tingkat kematangan

Abstract - This paper discusses the assessment of business objectives, the purpose of IT Management in the Maros Regency Environmental, Hygiene and Landscaping Agency (BLHKP) which is measured by using the maturity level in the *COBIT Framework*. This is needed as an audit system control that not only provides an evaluation of information technology governance in Maros Regency BLHKP, but can also provide input for improving IT management in the future. This research is qualitative and quantitative using interview, observation and survey methods to assess the processes of the four domains contained in *COBIT*-based maturity standards. Overall, IT governance in the Maros Regency Environmental, Hygiene and Landscaping Agency (BLHKP) has the current maturity level (*Current Maturity Level*) for the *Acquire and Implement* and *Monitor and Evaluate* domains all around level two (*Repeatable but Intuitive*) It can be said that in the BLHKP governance process that the same procedure has been developed in the processes to handle a task, and is followed by everyone involved. There is no training and communication of such standard procedures. The responsibility for implementing the standard is left to each individual. Trust in individual knowledge is very high, so misuse is very possible.

Keywords: *COBIT*, information system audit, maturity level

PENDAHULUAN

Saat ini TI menjadi bagian yang signifikan bagi perusahaan. Teknologi informasi berperan dalam mendukung tujuan bisnis perusahaan dengan menyediakan wadah informasi dan komunikasi yang cepat, mudah, dan akurat, meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses bisnis, mendukung pengambilan keputusan, serta mendukung inovasi perusahaan untuk berkembang. Untuk dapat menjaga fungsi TI agar

mampu memberikan peluang strategis bagi bisnis perusahaan, dibutuhkan sebuah tata kelola TI yang baik.

Tata kelola atau pemerintahan berfungsi untuk memastikan bahwa kebutuhan, kondisi, dan pilihan *stakeholder* dievaluasi agar sesuai dengan tujuan perusahaan, menetapkan prioritas dalam pengambilan keputusan, dan memonitor kinerja berdasarkan tujuan dan arahan. Salah satu praktik tata kelola TI yang dapat

dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan evaluasi teknologi informasi atau sistem informasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai, memonitor, dan memastikan bahwa sistem informasi perusahaan dapat mengelola integritas data dengan baik dan mampu beroperasi secara efektif sesuai dengan tujuan perusahaan dan tujuan TI perusahaan.

Menurut ISACA (2011), COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*) merupakan sebuah kerangka kerja TI yang diterbitkan oleh ISACA (*Information System Audit and Control Association*). COBIT dapat membantu perusahaan dalam menciptakan nilai TI yang optimal dengan mewujudkan keseimbangan antara manfaat yang diharapkan dan mengoptimalkan tingkat risiko dan penggunaan sumber daya.

Berdasarkan ISACA (2012) kriteria informasi untuk mencapai tujuan bisnis meliputi efektifitas, efisiensi, kerahasiaan, integritas, ketersediaan, kelengkapan, dan keakuratan. Menurut *ITGI-COBIT 4.1 (2007)*, Karakteristik utama kerangka kerja COBIT adalah pengelompokan aktivitas Teknologi informasi model proses yang terdiri dari empat *Domain* dan 34 proses kontrol generik. *Domain-domain*nya terdiri dari *Plan & Organise* (PO), *Acquire & Implement* (AI), *Deliver & Support* (DS), dan *Monitor & Evaluate* (ME). Suatu organisasi dapat dianggap sukses membangun Teknologi Informasi dalam suatu kerangka system informasi yang lengkap apabila telah memenuhi kriteria ukuran informasi (Gondodiyoto, 2007).

Dalam mencapai tujuan perusahaan, BLHKP telah berupaya melakukan pengukuran kinerja sebagai evaluasi terhadap kinerja performansi instansi. Namun, pengukuran yang dilakukan BLHKP belum sampai pada tahap bagaimana menyeleraskan kontribusi TI terhadap pencapaian performansi instansi. Padahal pengukuran kinerja pada teknologi informasi sudah seharusnya memberikan manfaat pada BLHKP agar dapat mengetahui secara pasti kontribusi divisi TI dalam pencapaian visi dan misi instansi.

Penyusunan perangkat kinerja instansi yang efektif dan signifikan dengan kondisi persaingan bisnis saat ini dilakukan dengan menggunakan kerangka *IT Balanced Scorecard* yang dicetus oleh Grembergen dan Bruggen (1998), di mana sebenarnya pendekatan ini tetap berdasarkan turunan dari *Balanced Scorecard (BSC)* yang dikemukakan oleh Kaplan dan Norton (1992). Dengan menggunakan metode *IT Balanced Scorecard* kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari keuntungan

yang diperoleh secara finansial saja, sebagaimana yang selama ini kerap dilakukan, namun juga mempertimbangkan proses internal serta kepuasan dan peningkatan kompetensi dari setiap pegawai. Dengan demikian instansi tersebut dapat lebih memastikan kinerja yang baik bukan saja di masa kini namun juga di masa yang akan datang.

IT Balanced Scorecard akan mengukur kinerja Divisi TI dari dua perspektif. Perspektif pertama adalah *corporate contribution* yang menunjukkan bagaimana pihak manajemen (pimpinan) menilai atau melihat organisasi TI. Perspektif yang kedua adalah *customer orientation*, untuk mengetahui hasil kinerja TI berdasarkan cara pandang user menilai atau melihat hasil-hasil organisasi TI. Dengan demikian *IT Balanced Scorecard* ini sangat baik digunakan untuk merumuskan sasaran strategis TI yang menunjang sasaran strategis instansi serta mengukur kinerja TI secara komprehensif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui *capability level* pada departemen TI Kantor BLHKP Kabupaten Maros saat ini berdasarkan COBIT *process capability model*. (2) Menganalisis perbedaan antara target pencapaian *capability level* perusahaan dengan *capability level* perusahaan saat ini. (3) Mengetahui sejauh mana BLHKP dapat bersaing secara kompetitif dengan dukungan teknologi informasi.

Perbandingan peneliti serupa (1) *Judul*: Audit Sistem Informasi pada Perusahaan Dagang Aneka Gemilang Bandar Lampung Menggunakan Framework Cobit 4.1. *Peneliti*: Amnah. *Jurnal Informatika*, Vol 12 No. 2 Desember 2012. *Lembaga*: Jurusan Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer. *Masalah penelitian*: Kualitas dan layanan. *Perbedaan penelitian*: indikator yang digunakan adalah optimum pelayanan dan barang berkualitas. (2) *Judul*: Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola TI pada Sistem Informasi Manajemen Akademik (Sim@K) Berdasarkan Domain PO dan AI Cobit Versi 4.0 (Study Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Peneliti*: Fitroh. *Lembaga*: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 4(1), 2011, 1-8. *Masalah Penelitian*: akan dilihat tingkat kematangan tata kelola TI dapat sistem informasi manajemen akademik. *Perbedaan Penelitian*: Hanya meneliti pada dua domain yaitu domain PO dan AI. (3) *Judul*: Audit Teknologi Informasi untuk Mengukur *Maturity Level* Menggunakan Cobit 4.1 dan

Berpedoman pada Itil Complimentarity. *Peneliti*: Ros Sumiati dan Muh Rozahil Istanbul. *Lembaga*: Fakultas Teknik Universitas Widyatama Bandung. *Jurnal Sinaptika*, vol 2, No. 3. *Masalah penelitian*: Organisasi mengintegrasikan teknologi informasi dengan strategi bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. *Perbedaan Penelitian*: Menggunakan pedoman Itil Complimentarity. (4) *Judul*: Audit Sistem Informasi Instalasi Rawat Jalan Berdasarkan Perspektif Pelanggan *Balance Scorecard* dan standar Cobit 4.1. *Peneliti* Bilqish Nadia Revinggar, *Lembaga*: Sekolah Tinggi Manajemen Komputer dan Teknik Komputer Surabaya, *Masalah penelitian* yaitu Melakukan audit terhadap kinerja server guna memastikan keamanan sistem informasi. *Perbedaan penelitian* yaitu mengimplementasikan konsep *Enterprise Resource Planning (ERP)*. (5) *Judul*: Merancang *IT Governance* dengan *Cobit* dan *Sarbanes-Oxley* dalam Konteks Budaya Indonesia. *Peneliti* Josua Taringan, *Lembaga*: Universitas Kristen Petra Surabaya, *Masalah penelitian* yaitu Menganalisis *IT Governance* dengan *Cobit*. *Perbedaan penelitian* yaitu Penerapan *Sarbanes-Oxley* dan *Cobit* dalam Konteks Budaya Indonesia.

Menurut Zulkifli (2009) sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan komponen. Ia menyatakan: “*Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu*”. Contoh sistem yang didefinisikan dengan pendekatan ini adalah sistem akuntansi, yaitu sebuah sistem yang didefinisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian dan buku besar. Menurut Pradai (2009) Informasi dapat di produksi dan dipasarkan sebagai sebuah produk, pada dasarnya informasi merupakan suatu yang diproduksi dan didistribusikan, baik oleh sebuah lembaga pendidikan, radio, televisi, penerbit buku, koran dan majalah. Ketidakkuratan informasi akan menyebabkan perusahaan yang bergerak dibidang informasi dapat kehilangan reputasi dan kredibilitasnya.

Menurut Hall (2007), audit TI berfokus pada berbagai aspek berbasis komputer dalam sistem informasi perusahaan. Audit ini meliputi penilaian implementasi, operasi, dan pengendalian berbagai sumber daya komputer yang tepat. Menurut Sanyonto Gondodiyoto (2007) COBIT merupakan (*framework*) bagi pengelolaan TI COBIT disusun dan dikeluarkan oleh *IT Governance Institute* yang merupakan bagian

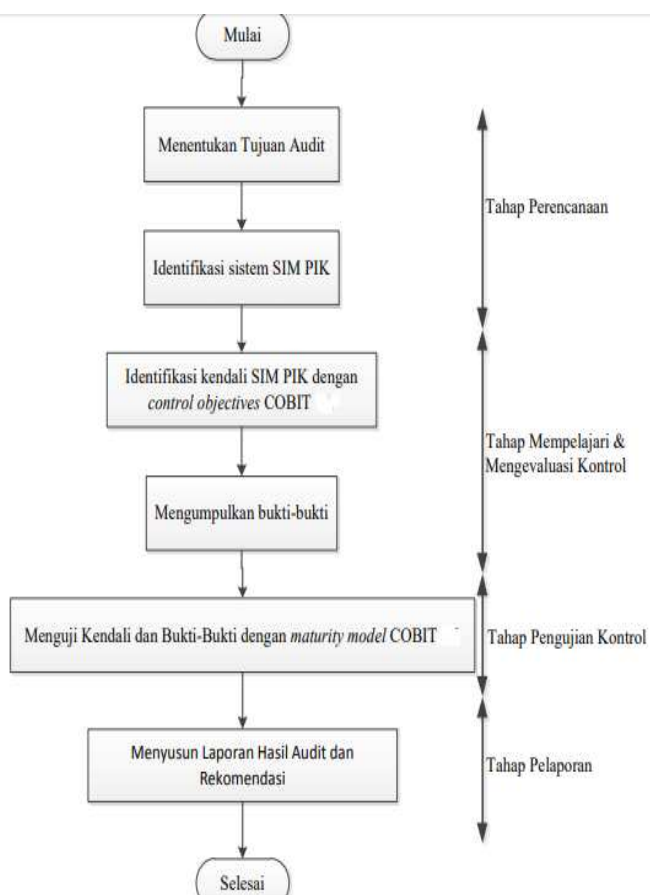
dari ISACA pada tahun 1996. Hingga saat artikel ini dimuat setidaknya sudah ada 5 versi COBIT yang sudah diterbitkan versi pertama diterbitkan pada tahun 1996, versi kedua tahun 1998, versi 3.0 di tahun 2000, COBIT 4.0 pada tahun 2005, COBIT 4.1 tahun 2007 dan yang terakhir adalah COBIT versi 5 yang di rilis baru-baru saja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menganalisis aplikasi E-PUPNS Sistem Informasi Perhotelan NP 6.1 (*New Pos*) pada Kantor BLHKP Kabupaten Maros. Sifat penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya disampaikan dalam bentuk deskripsi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini juga bersifat eksploratif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi berupa dokumentasi proses pengolahan data di Kantor BLHKP Kabupaten Maros. Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa prosedur kerja dan hasil kerja pada divisi bagian TI.

Sebelum menyebarkan Kuesioner, peneliti mencoba mengidentifikasi jumlah populasi sebanyak 119, dari jumlah populasi sebanyak 50 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Perencanaan pelaksanaan audit mengacu pada metodologi yang terarah, sehingga memudahkan pengimplementasiannya. Secara garis besar, teknik analisa dalam penelitian ini meliputi: (1) Penentuan Ruang Lingkup Audit Teknologi Informasi, (2) Survei pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan audit. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam survei pendahuluan ini adalah: (a) Observasi untuk pemrosesan dan pengkonfirmasi hasil dari wawancara serta identifikasi dokumen-dokumen yang perlu untuk analisis lebih lanjut. (b) Pengumpulan bukti pendukung melalui penentuan data-data yang diaudit sesuai dengan kriteria dan tujuan audit pada Kantor BLHKP Kabupaten Maros. (c) Kuisisioner dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat kematangan pengelolaan Teknologi Informasi, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai dasar penelitian meliputi: Kuesioner, setiap pertanyaan mengandung 4 (Empat) level jawaban yaitu level (SS) Sangat Setuju (bobot=4), (S) Setuju (bobot=3), (TT) Tidak Tahu (bobot=0), (TS) Tidak Setuju (bobot=2), (STS) Sangat Tidak Setuju (bobot=1), data hasil kuesioner direkapitulasi kedalam table sesuai dengan level masing-masing. Tatang (2010) dan Intan dkk (2014).



Gambar 1 Alur Penelitian

(3) Perhitungan Nilai Tingkat Kematangan. Tingkat kematangan merupakan representasi kedewasaan proses TI yang berlangsung di organisasi (dalam bentuk nilai/angka).

Menghitung Tingkat Kematangan:

- Setiap pertanyaan mengandung 6 (enam) level jawaban yaitu level 0, 1, 2, 3, 4 dan 5.
- Data hasil kuesioner 2 direkapitulasi kedalam table sesuai dengan level masing-masing.
- Setelah total tiap level jawaban dari semua responden didapat, selanjutnya dihitung nilai kematangan tiap atribut untuk kematangan.

Nilai tingkat kematangan secara keseluruhan didapatkan dari pengidentifikasian dari tiap-tiap tingkat kematangan pada semua kontrol yang terlibat.

(4) Penyusunan temuan dilakukan dengan mengevaluasi hasil audit yang didapatkan untuk mengembangkan opini audit. Temuan yang dihasilkan memuat fakta-fakta yang ada, baik berupa hal yang positif maupun negatif. Opini-opini berdasarkan hasil temuan tersebut digunakan sebagai landasan penyusunan rekomendasi hasil audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan tingkat kematangan domain AI1 soal nomor 1-3 dengan hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI1 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI1 soal nomor 1	8	13	7	12	10
AI1 soal nomor 2	0	10	18	13	9
AI1 soal nomor 3	12	10	9	15	4
TOTAL	20	33	34	40	23
SCORE	80	99	0	80	23
Maturity	1,88				

Tabel 2 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI2 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI2 soal nomor 1	13	15	6	11	5
AI2 soal nomor 2	5	8	16	16	5
AI2 soal nomor 3	10	8	2	12	18
TOTAL	28	31	24	39	28
SCORE	112	93	0	78	28
Maturity	2,07				

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI1 yang berada pada level 1,88. Dengan merujuk kepada tabel indeks kematangan, maka dapat disimpulkan bahwa Domain berada pada model kematangan level 2 (*Repeatable but intuitive*) dengan kriteria pengulangan: "Prosedur yang sama telah dikembangkan dalam proses-proses untuk menangani suatu tugas, dan diikuti oleh setiap orang yang terlibat didalamnya. Tidak ada pelatihan dan komunikasi dari prosedur standar tersebut. Tanggung jawab pelaksanaan standar diserahkan pada setiap individu. Kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi, sehingga kesalahan sangat memungkinkan terjadi".

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI2 yang berada pada level 2,07 disimpulkan bahwa Domain AI2 berada pada model kematangan level 2.

Tabel 3 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI3 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI3 soal nomor 1	10	22	12	2	4
AI3 soal nomor 2	1	0	15	21	13
AI3 soal nomor 3	3	17	2	14	14
TOTAL	14	39	29	37	31
SCORE	56	117	0	74	31
Maturity			1,85		

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI3 yang berada pada level 1,85, disimpulkan bahwa Domain AI3 berada pada model kematangan level 2.

Tabel 4 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI4 Soal Nomor 1-4

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI4 soal nomor 1	7	17	10	9	7
AI4 soal nomor 2	8	9	14	17	2
AI4 soal nomor 3	12	13	9	0	16
AI4 soal nomor 4	9	18	5	7	11
TOTAL	36	57	38	33	36
SCORE	144	171	0	66	36
Maturity			2,08		

Tabel 5 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI5 Soal Nomor 1-4

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI5 soal nomor 1	10	3	6	19	12
AI5 soal nomor 2	5	9	16	11	9
AI5 soal nomor 3	8	0	13	14	15
AI5 soal nomor 4	12	13	0	15	10
TOTAL	35	25	35	59	46
SCORE	140	75	0	118	46
Maturity			1,89		

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI4 yang berada pada level 2,08, disimpulkan bahwa Domain PO4 juga berada pada model kematangan level 2.

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI5 yang berada pada level 1,89, disimpulkan bahwa Domain AI5 berada pada model kematangan level 2.

Tabel 6 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI6 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI6 soal nomor 1	15	11	9	12	3
AI6 soal nomor 2	3	17	10	10	10
AI6 soal nomor 3	10	17	3	8	12
TOTAL	28	45	22	30	25
SCORE	112	135	0	60	25
Maturity			2,21		

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI6 yang berada pada level 2,21, disimpulkan bahwa Domain AI6 berada pada model kematangan level 2.

Tabel 7 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain AI7 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
AI7 soal nomor 1	8	17	4	9	12
AI7 soal nomor 2	15	15	12	1	7
AI7 soal nomor 3	10	9	16	3	12
TOTAL	33	41	32	13	31
SCORE	132	123	0	26	31
Maturity			2,08		

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain AI7 yang berada pada level 2,08, disimpulkan bahwa Domain PO7 juga berada pada model kematangan level 2.

Berdasarkan nilai tingkat kematangan pada domain ME1 yang berada pada level 2, disimpulkan bahwa Domain ME1 yang berada pada model kematangan level 2.

Tabel 8 Penghitungan *score* tingkat kematangan domain ME1 soal nomor 1-3

Jumlah Soal	SKALA				
	4 SS	3 S	0 TT	2 TS	1 STS
ME1 soal nomor 1	8	18	8	6	10
ME1 soal nomor 2	6	11	18	9	6
ME1 soal nomor 3	9	10	2	16	13
TOTAL	23	39	2	31	29
SCORE	92	117	0	62	29
Maturity			2		

Tabel 9 Rata-Rata *Maturity* Kantor BLAHKP Kab. Maros untuk modul PO

Domain	Process	Current M	Indeks Kematangan
AI1	Mengidentifikasi Solusi Otomatis	1,88	2
AI2	Mendapatkan dan menjaga perangkat lunak aplikasi	2,07	2
AI3	Mendapatkan dan memelihara infrastruktur teknologi	1,85	2
AI4	Memungkinkan operasional dan penggunaan	2,08	2
AI5	Memenuhi sumberdaya TI	1,89	2
AI6	Mengelola Perubahan	2,21	2
AI7	Instalasi dan akreditasi solusi beserta perubahannya	2,08	2
Maturity		2	

Secara umum tata kelola TI saat ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tingkat kematangan (*maturity level*) tata kelola BLHKP yang selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Dari Tabel 9 dan Tabel 10 dapat ditentukan nilai *maturity* dari domain tersebut, rumus yang digunakan untuk mencari nilai *maturity* domain PO dan ME adalah :

$$\frac{\text{Total Current Maturity}}{\text{Jumlah Domain}}$$

Tabel 10 Rata-Rata *Maturity* Kantor BLAHKP Kab. Maros untuk modul ME

Domain	Process	Current M	Indeks Kematangan
ME1	Memantau dan Mengevaluasi kinerja IT	2	2
ME2	Memantau dan mengevaluasi kendali internal ketiga	1,86	2
ME3	Memastikan kepatuhan/ kesesuaian terhadap aturan	1,62	2
ME4	Menentukan proses-proses IT, Organisasi, dan Relasinya	1,8	2
Maturity		1,82	

Dari Tabel 11 dapat dilihat nilai *maturity* dari domain yang digunakan, nilai *maturity* tersebut di dapatkan melalui rumus :

$$\frac{\text{Total Maturity}}{\text{Jumlah Domain}}$$

Tabel 11 Nilai *Maturity* Kantor BLAHKP Kab. Maros

DOMAIN	KETERANGAN	MATURITY
PO	<i>Plan and organize</i>	2
ME	<i>Monitor and Evaluate</i>	1,82
Nilai Maturity		1,91

Dari Tabel 11 juga dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat kematangan saat ini untuk domain dan *Monitor and Evaluate* semua berada disekitar level 2 (*Repeatable but Intuitive*). Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam proses tata kelola BLHKP bahwa Prosedur yang sama telah dikembangkan dalam proses-proses untuk menangani suatu tugas, dan diikuti oleh setiap orang yang terlibat didalamnya. Tidak ada pelatihan dan komunikasi dari prosedur standar tersebut. Tanggung jawab pelaksanaan standar diserahkan pada setiap individu. Kepercayaan terhadap pengetahuan individu sangat tinggi, sehingga kesalahan sangat memungkinkan terjadi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan, proses AI dan ME yang diberikan oleh BLHKP secara umum berada pada tingkat kematangan level 2 (*Repeatable but Intuitive*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam tata kelola TI secara lebih komprehensif. Penulis menyarankan BLHKP untuk melakukan perbaikan (1) BLHKP harus melakukan analisa yang lebih mendalam mengenai kualitas *software* yang telah dilakukan oleh BLHKP dengan mengacu kepada *framework* Cobit. (2) BLHKP harus melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas kepentingan tertinggi yang dapat mengganggu proses kerja kantor. (3) Untuk menghindari penurunan kualitas, secara berkala BLHKP melakukan penilaian dan mendiskusikan segala aktifitas yang berhubungan dengan sistem yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada BLHKP atas izin yang diberikan penulis melakukan penelitian. Penulis tak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada penulis kedua (istri tercinta) atas kerjasama dan dukungan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amnah, (2012), Audit Sistem Informasi pada Perusahaan Dagang Aneka Gemilang Bandar Lampung Menggunakan Framework Cobit 4.1., *Jurnal Informatika, Vol 12 No. 2.*

- Fitroh, (2011), Penilaian Tingkat Kematangan Tata Kelola TI pada Sistem Informasi Manajemen Akademik (Sim@K) Berdasarkan Domain PO dan AI Cobit Versi 4.0 (Study Kasus: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), *Jurnal Sistem Informasi, 4(1), 2011, 1-8.*
- Gondodiyoto & Sanyoto. (2007), Audit Sistem Informasi Pendekatan COBIT, Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Gondodiyoto S., (2007) *Audit Sistem Informasi & Pendekatan COBIT*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hall, J.A. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. (edisi-2), Dewi Fitriyani (ed.), & Deny Arnos Kwary(ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indrajani. (2008). *Pemrograman Berbasis Objek dengan Bahasa Java*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- ISACA. (2011). *COBIT Process Assessment Model (PAM) Using COBIT 4.1*. USA: ISACA.
- ISACA. (2012). *COBIT 4.1 A Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. USA: ISACA.
- Kaplan, Robert S & David Norton. 1997. *Balance Scorecard: Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Terjemahan oleh peter R. Rosi Pasla dari Balance Scorecard : Transalting Strategi Into Action (1996). Jakarta : Erlangga. P.7.
- Nova Pradai. (2009). *Sistem Informasi Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta : Grasindo.
- Sumiati R., Istanbul M. R., (2012), Audit Teknologi Informasi untuk Mengukur Maturity Level Menggunakan Cobit 4.1 dan Berpedoman pada Itil Complimentarity. *Jurnal Sinaptika, Vol 2, No. 3.*
- Teuku, Mirza. (1997). *EVA sebagai Alat Penilai*. Usahawan No.04,th XXVI 68 , Jakarta, p.14.
- Tunggal, A. W., Tunggal, I. S. (2002). *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta : Havarindo.
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Zulkifli. (2009). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Halaman ini sengaja di kosongkan